

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 003
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YETRI SUKMA
NIM. 10811004794**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 003
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YETRI SUKMA

NIM. 10811004794

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

SINOPSIS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS III
SD NEGERI 003 SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA**



Oleh

YETRI SUKMA
NIM: 10811004794

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU – RIAU
2011**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 003
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



Oleh

**YETRI SUKMA
NIM: 10811004794**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, ditulis oleh Yetri Sukma NIM. 10811004794 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Shafar 1432 H
07 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yetri Sukma dengan NIM 10811004794 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Jumadil Akhir 1432 H/ 13 Mei 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 09 Jumadil Akhir 1432 H
13 Mei 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Asmal May, M.A.

Dra. Afrida, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku Pudek I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku Pudek II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pudek III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Ibu Nurzena, M.Ag, selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini,
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan disiplin ilmu.
9. Semua rekan-rekan seperjuangan yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah memberikan banyak perhatian dan motivasi terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Pekanbaru, 5 Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

Yetri Sukma (2011) : *Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah model pembelajaran *generatif* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ? Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Objek dalam penelitian adalah Penerapan Model Pembelajaran *Generatif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas III tahun pelajaran 2010/2011. Waktu penelitian dimulai bulan September sampai dengan Oktober 2010. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *generatif* hanya memperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 62 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52% atau diklasifikasikan "kurang baik". Sementara hasil pengamatan pada siklus I diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 80 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 67% atau diklasifikasikan "cukup". Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 101 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 84% atau diklasifikasikan "baik". Keadaan ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *generatif* dapat dikategorikan berhasil.

بيتري سوكما (2011): تطبيق الأسلوب التعليمي التوليدي لترقية دوافع تعلم التربية الإسلامية في المادة الصلاة لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 ساواه مركز كمبار أوتارا منطقة كمبار.

والدافع وراء هذا البحث التلاميذ التربية الإسلامية.
صياغة المشكلة في البحث هو كيف الأسلوب التعليمي توليدي التعلم
ترقية التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية مواد لتلاميذ الفصل الثالث
الصلاة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003
موضوع هذا البحث هو مدرسوا لتربية الإسلامية و
2011/2010 التلاميذ 20 والهدف من البحث هو تطبيق نموذج التعلم
توليدي الدافع إلى تحسين التعلم مادة التربية الإسلامية الدينية منصا
وقد أجريت هذه الدراسة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003
2011/2010.
شهر سبتمبر إلى شهر أكتوبر 2010. وقد أجريت الدراسة في دورتين كل دورة والتي أجريت
في جلستين. واجتاز هذه المراحل في البحث والعمل الفصول الدراسية، وهي : (1) تخطيط
(2) تنفيذ العمل؛ (3)
يعرف تحسين
. نتيجة الملاحظة تشير إلى أن الدافع إلى دراسة قبل تطبيق
التعليمية توليدي فقط للحصول على الإجابات البديلة " " 62
التلاميذ 52 أو تصنف على أنها " " . في حين أن الملاحظات التي
حصلت عليها منصات دورة جوابا البديلة " " 80 التلاميذ 67
أو تصنف بأنها "كافية". التلاميذ لإظهار دورة تحسين منصات الثاني مع نتائج
الإجابة البديلة " " 101 84
بأنها "جيدة". هذا الوضع يدل على أن من الممكن اعتبار تحسين في درس التربية الإسلامية
خلال تنفيذ الأسلوب التعليمية توليدي نجاح عملية التعلم.

ABSTRACT

Yetri Sukma (2011): The Application Of Generative Learning Model To Increase The Motivation Of Learning Islamic Education In The Material Of Prayer For Third Year Of State Elementary School 003 Sawah District Of Kampar Utara Kampar Regency.

This research is motivated by the low of students' motivation, especially on the subjects of Islamic Education. The formulation of the problem in research is whether the generative learning model enhances learning motivation of Islamic Education in prayer material for third year of state elementary school 003 Sawah district of Kampar Utara Kampar regency? The subject of this study is students in third year students for academic year 2010/2011 with student numbers of 20 people. The object of the research is the application of generative learning model to improve learning motivation of Islamic Education in prayer material.

This research was conducted at state elementary school 003 Sawah district of Kampar Utara Kampar regency, especially in third class in academic year 2010/2011. When the study began in September until October 2010. The study was conducted in two cycles and each cycle carried out in two meetings. These stages are traversed in classroom action research, namely: 1) planning action, 2) implementation of the action; 3) observation; and 4) reflection.

Based on research results known to increase the motivation to study before action to the first cycle and from cycle I to cycle II. The result of observation indicates that the motivation to study before the application of generative learning model only to obtain alternative answers "yes" were 62 times with an average of students' motivation by 52% or classified as "less good". While the observations pads cycle I gained an alternative answer "Yes" as much as 80 times with an average of students' motivation by 67% or classified as "enough." Students' motivation to show improvement on cycle II with the results of alternative answer "Yes" as much as 101 times the average student motivation by 84% or classified as "good". This situation proves that the improvement of learning Islamic Education through the implementation of generative learning model can be considered successful.

ييتري سوكما (2010): تَطْبِيقُ الْأُسْلُوبِ التَّعْلِيمِيِّ التَّوَلِيدِيِّ لَتَرْقِيَةِ دَوَافِعِ تَعَلُّمِ التَّرْبِيَةِ
الإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَادَّةِ الصَّلَاةِ لِتَلَامِيذِ الْفَصْلِ الثَّالِثِ بِالْمَدْرَسَةِ
الْأَبْتَدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 003 سَاوَاهُ مَرْكَزُ كَمْبَارُ أُوْتَارَا مَنطَقَةُ كَمْبَارُ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Setting Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1. Keadaan Guru	32
2. Tabel IV. 2. Keadaan Siswa	33
3. Tabel IV. 3. Sarana dan Prasarana	33
4. Tabel IV. 4. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	35
5. Tabel IV. 5. Aktivitas Guru Siklus I	40
6. Tabel IV. 6. Aktivitas Siswa Siklus I	41
7. Tabel IV. 7. Motivasi Belajar Siswa Siklus I	43
8. Tabel IV. 8. Aktivitas Guru Siklus II	48
9. Tabel IV. 9. Aktivitas Siswa Siklus II	49
10. Tabel IV. 10. Motivasi Belajar Siswa Siklus II	51
11. Tabel IV. 11. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru	
Siklus I dan Siklus II	54
12. Tabel IV. 12. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa	
Siklus I dan Siklus II	56
13. Tabel IV. 13. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	58
14. Tabel IV. 14. Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar	
Siswa Siklus I dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk pengembangan sumber daya manusia, khususnya pendidikan formal. Pembaruan pendidikan diharapkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia dan perluasan serta pemerataan memperoleh pendidikan. Selain itu pendidikan juga proses pencerdasan bangsa dengan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik terdapat untuk bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Seorang tenaga pendidik idealnya mempunyai metode pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Metode pendidikan Islam menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya.¹ Seorang guru dalam mendidik tidak dapat memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan kodratnya dengan pendidikan. Akan tetapi

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 5.

sebaliknya guru dalam membentuk karakter peserta didiknya, tidak boleh duduk diam sedangkan peserta didiknya memilih jalan yang salah.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidik, memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.² Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penekanan Pendidikan Agama Islam diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak.³

Proses pembelajaran yang dilakukan guru melibatkan siswa dan berbagai kegiatan serta tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Guru sebagai fasilitator proses pembelajaran di kelas hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi siswa dengan komponen lainnya secara optimal.⁴ Untuk mengoptimalkan

²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 24.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22-23.

interaksi siswa dengan komponen lain dari sistem instruksional, maka guru perlu mengkonsistensikan tiap-tiap aspek dari komponen tersebut dengan berbagai siasat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah menerapkan model pembelajaran *generatif* yang memiliki keunggulan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran generatif, siswa mengerjakan soal-soal atau masalah yang diberikan guru sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri mereka. Melalui pembelajaran *generatif* ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lainnya. Keunggulan dari model pembelajaran *generatif* ini adalah lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri, bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁵

Dari hasil observasi awal di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa khususnya di kelas III masih rendah. Ada sebagian siswa yang menerima materi pelajaran tentang sholat yang baru diperkenalkan kepadanya dengan perasaan kurang semangat dan siswa masih malas untuk memperagakan apa yang diminta guru. Dalam penguasaan materi sholat, siswa kurang mampu melafalkan bacaan sholat secara fasih. Hubungan interaksi antara sesama siswa serta guru dan siswa tidak terjadi, sehingga siswa mencari sendiri cara belajar menurut perasaannya. Melalui penerapan metode sebelumnya, seperti ceramah dan diskusi, namun semua usaha tersebut bisa dikatakan belum berhasil.

⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

⁵M. Rahmad dan Alfina Sari Dewi, *Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika melalui Model Pembelajaran Generatif pada Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru*, (Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains, Vol. 1 No. 2, 2007), hlm. 27.

⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84-85.

Motivasi sendiri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi yang tinggi.⁶ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan observasi awal juga diperoleh bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menunjukkan motivasi belajar siswa kelas III rendah. Hal itu dapat dilihat dari 20 orang siswa, 11 orang (55%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 9 orang (45%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat pembelajaran di kelas. Kondisi ini disebabkan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru masih mengandalkan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Guru belum memberikan variasi cara mengajar dengan metode-metode lainnya.

Dalam upaya mengatasi permasalahan di atas, penulis memilih untuk menerapkan Model pembelajaran *generatif* pada materi sholat bagi siswa kelas III pada Semester 1 SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sebelumnya, di kelas II juga sudah diberikan materi tentang sholat. Model pembelajaran *generatif* dikembangkan oleh Osborn dan Freyberg (1985) menyatakan bahwa :

model ini berguna untuk mengembangkan topik-topik lebih lanjut yang mana siswa dianggap sudah mengenalnya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan dapat mengadopsi informasi baru terhadap apa yang mereka ketahui. Fungsinya adalah untuk mengembangkan lebih jauh suatu topik di mana siswa telah mengetahuinya.⁷

Pembelajaran *generatif* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan mengingatkan

⁷M. Rahmad, *Op-Cit*, hlm. 26.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46.

kembali pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Peran guru selama proses pembelajaran sebagai fasilitator, pendorong dan pembimbing siswa secara aktif melakukan observasi (pengamatan) dan menjalin kontak dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif di mana siswa terlibat langsung dalam situasi kognitif yang berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir, aktivitas otak, dan keterampilan memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Generatif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar."**

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan model pembelajaran *generatif* adalah cara melaksanakan pembelajaran di kelas melalui kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.⁹ Dalam penelitian ini model pembelajaran *generatif* dengan cara kontruksi pengetahuan dari pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya siswa mampu mengkontruksi pengetahuan baru.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.¹¹

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimanakah model pembelajaran *generatif* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *generatif* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

- a. Bagi Siswa

⁹Made Wena, *Op-Cit*, hlm. 183.

¹⁰Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 75.

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis
 - 2) Dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya yang merupakan suatu upaya perbaikan dalam pembelajaran
-

- 3) Sebagai dasar untuk dapat dijadikan landasan lebih lanjut tentang pembelajaran *generatif* dalam cakupan yang lebih luas
- 4) Dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran *Generatif*

Pembelajaran *generatif* merupakan terjemahan dari *generatif learning*. Model pembelajaran *generatif* pertama kali diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove, yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.¹² Dalam melaksanakan pembelajaran *generatif*, guru perlu menyajikan demonstrasi untuk menantang intuisi siswa.

Pembelajaran *generatif* memiliki landasan teoretik yang berakar pada teori-teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan diperoleh dari bentukan diri sendiri. Van Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.¹³

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu perubahan konseptual yang dapat berupa pengkonstruksian ide baru atau mengkontruksi ide yang sudah ada sebelumnya. Menurut konstruktivisme ketika siswa masuk ke kelas untuk menerima

¹²Made Wena, *Op-Cit*, hlm. 177-178.

¹³Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 37.

pelajaran, siswa tidak dengan kepala kosong yang siap diisi dengan berbagai macam pengetahuan. Sebenarnya para siswa telah membawa pengetahuan awal yang diistilahkan dengan gagasan atau pikiran awal.¹⁴

Model pembelajaran generatif ini menekankan pada pernyataan *Konfusius*. Sebagaimana yang dikatakan oleh *Konfusius* ”yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.”¹⁵ Jadi, pembelajaran *generatif* berorientasi pada pernyataan *Konfusius* yang ketiga, yaitu ”yang saya kerjakan, saya pahami.” Dengan demikian, pada model pembelajaran *generatif* proses perolehan informasi atau penemuan konsep menjadi kunci utamanya.

Penerapan model pembelajaran *generatif* di kelas sebagaimana dinyatakan dalam Made Wena (2009) meliputi 4 fase, yaitu fase persiapan, fokus, tantangan, dan fase penerapan. Pada fase persiapan guru menginvestigasikan konsep awal siswa dengan bertanya secara lisan. Fase fokus, guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan ide/gagasannya dan menyampaikan kepada siswa topik yang akan dibahas serta mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok. Fase tantangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban siswa dan menugaskan siswa bekerja ke dalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan, guru menugaskan siswa mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.¹⁶

2. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Generatif*

¹⁴Yennita dkk, *Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Fisika melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambang*, (Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains, Vol. 1 No. 2, 2007), hlm. 9.

¹⁵Silberman, M. *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 23.

Dalam penelitian lain diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *generatif* memiliki keunggulan memotivasi siswa karena pada dasarnya siswa menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diperolehnya. Bagian utama model ini adalah tantangan, ketika konsep baru diperkenalkan apakah sesuai dengan pemahaman awal siswa atau berbeda dengan pemahaman awal tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan yang ingin diperoleh pada dasarnya siswa menemukan sendiri.¹⁷

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran *generatif*. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *generatif*, di mana ketuntasan belajar siswa secara klasikal jauh lebih tinggi setelah menerapkan pembelajaran *generatif*.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka keunggulan model pembelajaran *generatif* adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Mengingat motivasi berkaitan dengan hasil belajar, dengan tingginya motivasi siswa untuk belajar diharapkan prestasi belajar juga akan tinggi.

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran *generatif* juga memiliki kelemahan yaitu hanya dapat diterapkan pada materi pokok yang sangat terbatas. Hal ini karena model ini menuntut kesinambungan antara materi yang baru dengan materi yang sudah diterima sebelumnya. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk mampu belajar secara kooperatif, sehingga perlu aktivitas siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa ditekankan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diperolehnya melalui pembelajaran kooperatif.

¹⁶Made Wena, *Op-Cit*, hlm. 181-182.

¹⁷M. Rahmad, *Op-Cit*, hlm. 27.

¹⁸Made Wena, *Op-Cit*, hlm. 183.

3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Generatif*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *generatif* di dalam kelas adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Fase Pendahuluan :

- 1) Memberikan aktivitas melalui contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi.
- 2) Memotivasi dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat.
- 3) Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat.

b. Kegiatan Inti

Fase Pemfokusan :

- 1) Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide siswa.
- 2) Membimbing siswa mengklarifikasi ide ke dalam konsep.
- 3) Menginterpretasikan jawaban siswa.
- 4) Menginterpretasi dan menguraikan ide siswa.

Fase Tantangan :

- 1) Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar siswa.
- 2) Menjamin semua ide siswa dipertimbangkan.
- 3) Membuka diskusi antar kelompok siswa.
- 4) Melakukan kegiatan simulasi, seperti demonstrasi yang diperlukan.

¹⁹Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 74.

c. Penutup

Fase Penerapan :

- 1) Membimbing siswa merumuskan permasalahan yang sangat sederhana.
- 2) Membawa siswa mengklarifikasi ide baru.
- 3) Membimbing siswa agar mampu menggambarkan secara lisan penyelesaian masalah.
- 4) Merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.

4. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.¹⁹

Ada juga yang mengartikan motivasi itu sebagai sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Menurut hasil penelitian Fyan dan Maehr, dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor motivasi merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 persen, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar.²⁰

Dalam proses pembelajaran di kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran yang diperkenalkan

²⁰Agus Suprijono, *Op-Cit*, hlm. 162.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 158.

kepadanya. Ada pula sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan perasaan tidak nyaman ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.²¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Dengan kata lain, hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadi proses belajar. Apabila motivasi lemah, maka kegiatan belajar melemah dan selanjutnya mutu hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.²² Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

5. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumber nya dibedakan atas 2 jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah motivasi *instritik*. Dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi *ekstrintik*.

Motivasi *instritik* adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan- tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut

²²Ramayulis, *Op-Cit*, hlm. 117-119.

²³Oemar Hamalik, *Op-Cit*, hlm. 162.

dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan, jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrintik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.²³

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan atas sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar berfungsi untuk :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar. Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
 - 2) Menginformasikan kekuatan usaha siswa. Contohnya, seperti contoh di atas.
 - 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa. Contohnya, siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
-

- 4) Membesarkan semangat belajar siswa. Contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah. Sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan banyak uang, sehingga siswa akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik dan dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.²⁴

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut :

- (a) Mendorong siswa untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (b) Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (c) Menyeleksi perbuatan. Ia berfungsi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁵

Motivasi belajar menurut Sardiman juga merupakan faktor psikis non intelektual, dan peranannya yang khas yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan bersemangat dalam belajar. Pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.²⁶ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar yang dapat dilihat dari hasil aktivitas atau perbuatan dalam proses pembelajaran.

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Op-Cit*, hlm. 85.

²⁵Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 85.

²⁶Ibid, hlm. 75.

7. Hubungan Pembelajaran *Generatif* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui motivasi belajar itu sendiri. Di antaranya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang ada ke dalam masing-masing mata pelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *generatif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran *generatif* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivisme di mana belajar bukanlah penyerapan atau perekaman, melainkan proses aktif. Seseorang mengkonstruksikan pemahamannya dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang telah dijumpainya.²⁷

Pembelajaran *generatif* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan mengingatkan kembali pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester 1 kelas III SD dengan materi pokok Sholat Secara Tertib. Sebelumnya pada semester 2 kelas II, siswa juga telah mempelajari materi pokok Sholat Secara Tartil.²⁸ Melalui penerapan model pembelajaran *generatif* siswa dibawa ke dalam suasana baru dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah mereka miliki.

Peran guru selama proses pembelajaran sebagai fasilitator, pendorong dan pembimbing siswa secara aktif melakukan observasi (pengamatan) dan menjalin kontak dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat melalui penerapan model

²⁷Made Wena, *Op-Cit*, hlm. 183.

²⁸M. Masrun dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 40.

pembelajaran *generatif* ini. Sebagaimana salah satu keunggulan dari model pembelajaran *generatif* dapat memotivasi siswa dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah, penulis menemukan unsur relevansi antara penelitian yang dilaksanakan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *generatif*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasnidar dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran *Generatif* pada Siswa SD Muhammadiyah 072 Alam Panjang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ."**

Hasil penelitian saudara Hasnidar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Pada tiga siklus yang dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 31,2. Kemudian pada siklus I nilai siswa 44,2 dengan peningkatan sebesar 9,0. Pada siklus II nilai siswa 64,4 dengan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 24,4 dan pada siklus III nilai siswa 79,6 dengan peningkatan 15,2. Nilai akhir ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dengan menerapkan model *generatif* ini meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Generatif*

Untuk menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *generatif*, indikator dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan pertanyaan awal yang merangsang keberanian siswa
- 2) Menerima pendapat, masukan dan ide siswa
- 3) Menghimpun jawaban siswa
- 4) Membentuk kelompok diskusi siswa
- 5) Memfasilitasi diskusi siswa
- 6) Menjadi moderator dalam diskusi
- 7) Meminta siswa menyampaikan ide tentang materi diskusi
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya
- 9) Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi
- 10) Memberikan klasifikasi terhadap kesimpulan siswa
- 11) Memberikan penilaian terhadap kinerja siswa

2. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Generatif*

Untuk menentukan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *generatif* terhadap aktivitas siswa, indikator dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Siswa mengikuti contoh yang diperagakan guru dengan baik
- 4) Siswa membentuk kelompok dengan cepat sesuai arahan guru

- 5) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan melakukan apa yang diinstruksikan guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- 1) Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari
- 2) Selalu bersikap kreatif dalam belajar
- 3) Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetitif
- 4) Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal
- 5) Memperhatikan penjelasan guru
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman- temannya.²⁹

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut :

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% - 75% tergolong cukup baik

²⁹Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 46.

³⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 246.

- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) Kurang dari 40% tergolong tidak mampu.³⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Generatif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Desain Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedang berkembang di negara-negara maju, begitu juga di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Menurut Susilo (2007), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di

³⁰Mas'ud Zein, Tohirin, dan Risnawati, *Modul Diklat Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2007), hlm. 75

kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.³⁰

Dalam pelaksanaannya, PTK dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. PTK juga dapat dilakukan oleh guru secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Pelaksanaan PTK bersifat dinamis, yaitu adanya perubahan berupa strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam pembelajaran di kelas.³¹ Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi siswa.

2. Tahapan-Tahapan PTK

Beberapa ahli telah mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang umum digunakan, yaitu :³²

- 1) perencanaan
- 2) pelaksanaan
- 3) pengamatan

³¹Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 7

³²Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1999), hlm 7

4) refleksi.

Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula.

Satu siklus dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yaitu evaluasi. Apabila dikaitkan dengan bentuk tindakannya, maka siklus inilah bagian dari tindakan tersebut.³³ Bentuk PTK berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus dan bukan dalam bentuk kegiatan tunggal.

3. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a. Menetapkan waktu dimulainya penelitian
- b. Menetapkan subjek yang akan diteliti yaitu kelas III SD Negeri 003 Sawah
Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- c. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu Sholat Secara Tertib
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data.

4. Variabel yang Diselediki

³³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Op-Cit*, hlm. 20

³⁴ Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hlm. 36

Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian.³⁴ Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel terdiri dari :

- a. Penerapan model pembelajaran *generatif* (*independent variabel* / variabel bebas)
- b. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (*dependent variabel* / variabel terikat)

5. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan- tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/Persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Pengamatan atau Observasi
- d. Analisis data dan refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Menyusun RPP
- 3) Pemilihan materi ajar Pendidikan Agama Islam
- 4) Perancangan demonstrasi di kelas
- 5) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 6) Menyusun rencana pembelajaran; dengan standar kompetensi melaksanakan sholat dengan tertib. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyebutkan menghafal bacaan sholat dan menampilkan keserasian gerakan dan bacaan sholat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- 1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.
- 2) Guru mengarahkan siswa dan memotivasinya untuk mengungkapkan dan menjelaskan ide/gagasannya tentang materi pelajaran dan hubungannya dengan materi yang telah mereka pelajari.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas

- 4) Guru menghimpun jawaban-jawaban siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa.
- 2) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yang membahas materi dari buku panduan atau menemukan kebenaran dari pendapat yang sudah disampaikan siswa lain.
- 3) Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan bertindak sebagai moderator.
- 4) Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama.
- 2) Guru memberikan klasifikasi terhadap pendapat siswa dari materi yang disampaikan.

c. Observasi

Observer dalam penelitian ini penulis dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas III dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *generatif* yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru.
- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *generatif* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan model pembelajaran *generatif* ini, penulis melanjutkan penelitian dengan mengulang dari tahap perencanaan. Jika hasil yang diperoleh pada hasil pertama belum memuaskan, maka penulis akan melakukan revisi atau modifikasi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk data kualitatif dan data kuantitatif, terdiri dari :

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif

b) Aktivitas Pembelajaran

Data ini berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran yang merupakan data kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *generatif*. Data hasil observasi ini bersumber dari :

1) Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru dalam pembelajaran *generatif* memiliki 11 indikator dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”.

2) Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa melalui pembelajaran *generatif* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Komponen aktivitas siswa ini mencakup :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Siswa memperhatikan contoh yang diperagakan guru dengan baik
- 4) Siswa membentuk kelompok dengan cepat sesuai arahan guru

- 5) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan melakukan apa yang diinstruksikan guru
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang sekolah, guru, dan siswa. Data ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi yang ada di sekolah serta sejarah sekolah mulai berdiri sampai sekarang.

E. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi untuk mendapatkan keadaan kuantitatif dan fakta yang terjadi di kelas. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik persentase menurut :³⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁵Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

100% = bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 003 Sawah merupakan sekolah pertama yang ada di Kecamatan Kampar Utara yang dibangun di Dusun Tanjung Desa Sawah, Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sejak kemerdekaan sampai dengan tahun 1965 bernama Sekolah Rakyat (SR), dan berubah menjadi Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1966. Jumlah siswa SD Negeri 003 Sawah pada Tahun Pelajaran 2010/2011 ini seluruhnya 215 siswa. Sejak berdirinya sampai sekarang, SD Negeri 003 Sawah dipimpin oleh Tilik Kanmangkuto, Siti Aminah, H. Nazaruddin, H. Amiruddin, H. Bakri, dan H. Bukhari.

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di SD Negeri 003 Sawah sebanyak 21 orang. Guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 14 orang. Data keadaan guru di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

**KEADAAN GURU SD NEGERI 003 SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH
1.	BUKHARI	Kepala Sekolah	KPG, 1973
2.	NURSIMA	Guru Kelas I B	KPG, 1973
3.	MAKMUR	Guru Kelas VI	S 1, 2010
4.	ASNAWATI	Guru Kelas I A	D II, 2004
5.	SITI JAMILAH	Guru Penjas	D II, 2004
6.	DAHNIAR	Guru Kelas II A	D II, 2005
7.	ZAIMAIR	Guru Kelas IV B	D II, 2004
8.	KARIMA	Guru Kelas V B	S 1, 2008
9.	KASNIWATI	Guru Kelas IV A	S 1, 2010
10.	FAUZIAH	Guru Agama	S 1, 2010
11.	M. AMIN	Penjaga Sekolah	MTs, 1984
12.	KHAIRIL ANWAR	Guru Agama	PGAN, 1990
13.	HERMAN	Guru Bahasa Inggris	PGAN, 1991
14.	SANTI SANDRA	Guru SBK	SMK, 1999
15.	ELI YASTI	Guru SBK	D II, 2005
16.	MARDANIATI	Guru KTK	MAN, 1995
17.	ZAITUN HASNI	Guru Kesenian	D II, 2006
18.	MUHAMMAD AZIS	Guru PKn	D II, 2006
19.	IKA PANGIARTI	Guru Kelas V A	D II, 2007
20.	DASRIDA	Guru Kelas II B	D II, 2007
21.	DARUSSALAM	Guru Kelas III	D II, 2007

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan yang harus dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan. SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar memiliki seluruh siswa berjumlah 215 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 114 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 101 orang. Perincian data ini seperti ditunjukkan pada Tabel IV. 2.

Tabel IV. 2

**KEADAAN SISWA SD NEGERI 003 SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	27	14	41
2.	II	25	19	44
3.	III	11	9	20
4.	IV	16	17	33
5.	V	16	26	42
6.	VI	19	16	35
Jumlah		114	101	215

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini disebabkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar, sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditunjukkan pada Tabel IV. 3.

Tabel IV. 3

**SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 003 SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH UNIT	KONDISI
1.	Ruang belajar	10	Baik
2.	Ruang kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang kantor Guru	1	Baik
4.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Rumah Dinas Guru	1	Baik
6.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Koperasi/Kantin	1	Baik
9.	UKS	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	WC	4	Baik
12.	Ruang fasilitas olahraga	1	Baik
13.	Parkir	1	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

4. Kurikulum

Elemen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah kurikulum, karena kurikulum menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diselenggarakan pada setiap kelas.

Mata pelajaran yang diberikan di SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran pokok tersebut sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Mata pelajaran muatan lokal yang diberikan adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris. Mata pelajaran Arab Melayu diberikan mulai dari kelas III sampai kelas VI, sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris mulai dari kelas I sampai kelas VI.

B. Hasil Penelitian

1. Observasi Sebelum Tindakan

Sebelum model pembelajaran *generatif* dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Observasi dilaksanakan pada tanggal 23 September 2010. Berdasarkan observasi ini, diketahui hasil motivasi siswa dalam proses pembelajaran seperti yang disajikan pada Tabel IV. 4.

Tabel IV. 4

**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT
SISWA KELAS III SD NEGERI 003 SAWAH
(SEBELUM TINDAKAN)**

NO	NAMA SISWA	Indikator yang Diamati						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							3	3
2	Alfikri Purnama Putra							4	2
3	Al Hadi							4	2
4	Apri Yolanda Sari							4	2
5	Dani Ariadi							4	2
6	Fahru Rozi							3	3
7	Faziratul Ahyar							3	3
8	Hendra Tedi Purnama							2	4
9	Imelda Andesta							4	2
10	Indah Adillah							3	3
11	Indra Muliadi							2	4
12	Maia Anjela Putri							3	3
13	Muhammad Adrian							4	2
14	Muhammad Faras							4	2
15	Muhammad Asrab							2	4
16	Mulia Rizki							3	3
17	Nurul Annisa							3	3
18	Sri Wahyuni							3	3
19	Syahriza							2	4
20	Wildatul Jannah							2	4
	Jumlah	9	6	10	14	11	12	62	58
	Rata-rata	45%	30%	50%	70%	55%	60%	52%	48%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV. 4 dapat digambarkan motivasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *generatif*, diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 62 kali (52%) dan

jawaban "Tidak" sebanyak 58 kali (48%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka motivasi belajar siswa sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi "kurang baik". Gambaran indikator motivasi belajar siswa dalam proses ini sebagai berikut:

- a) Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari; ada 9 siswa yang termotivasi dalam belajar atau sebanyak 45%.
- b) Selalu bersikap kreatif dalam belajar; ada 6 siswa yang selalu bersikap kreatif dalam belajar atau sebanyak 30%.
- c) Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetitif; ada 10 siswa yang selalu memperbaiki kegagalan atau sebanyak 50%
- d) Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal; ada 14 siswa yang selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal atau sebanyak 70%
- e) Memperhatikan penjelasan guru; ada 11 siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik atau sebanyak 55%
- f) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya; ada 12 siswa yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya atau sebanyak 60%.

Hasil yang diperoleh pada Tabel IV.4 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan "kurang baik". Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *generatif*.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *generatif* melalui langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus (seperti pada lampiran 2). Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar dan media pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 5 dan lampiran 6), serta lembar motivasi siswa dalam belajar (lampiran 7).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dalam Made Wena (2009) sebelumnya, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *generatif* meliputi 4 fase, yaitu fase persiapan, fokus, tantangan, dan fase penerapan. Pada fase persiapan guru menginvestigasikan konsep awal siswa dengan bertanya secara lisan. Fase fokus, guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan ide/gagasannya dan menyampaikan kepada siswa topik yang akan dibahas serta mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok. Fase tantangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban siswa dan menugaskan siswa bekerja ke dalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan, guru menugaskan siswa mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Tindakan dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Pada kegiatan pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan pada

tahap perencanaan ini. Peneliti akan memaparkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 September dan 7 Oktober 2010. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Tata Cara Sholat. Kompetensi dasar pada pembelajaran ini adalah menghafal bacaan sholat dan menampilkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dan tata cara pelaksanaan sholat, kemudian peneliti menerima pendapat, masukan atau ide dari siswa yang berhubungan dengan sholat secara umum. Peneliti menghimpun jawaban-jawaban dan pendapat dari siswa tentang sholat.

Peneliti memberikan contoh lafal sholat mulai dari niat sampai bacaan sampai salam pada pertemuan pertama, dan menunjukkan contoh gerakan sholat seperti yang ada dalam buku mulai dari niat sampai salam pada pertemuan kedua. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing siswa untuk mengulang gerakan tersebut sambil membaca lafaz setiap gerakan yang sesuai. Kemudian, peneliti membentuk kelompok-kelompok diskusi yang akan membahas bacaan dan gerakan sholat. Siswa berdiskusi untuk menemukan kebenaran dari bacaan dan gerakan sholat yang telah mereka hafalkan sebelumnya serta keserasian dengan gerakannya. Peneliti memfasilitasi kegiatan diskusi siswa yang dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam diskusi di kelas, peneliti bertindak sebagai moderator. Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan secara berkelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat siswa lain. Kemudian peneliti memberikan klarifikasi atas pendapat siswa dari materi yang disampaikan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi seperti pada Tabel IV. 5.

Tabel IV. 5

**AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *GENERATIF* PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan awal yang merangsang keberanian siswa				
2	Guru menerima pendapat, masukan dan ide siswa				
3	Guru menghimpun jawaban siswa				
4	Guru membentuk kelompok diskusi siswa				
5	Guru memfasilitasi diskusi siswa.				
6	Guru menjadi moderator dalam				

	diskusi				
7	Guru meminta siswa menyampaikan ide tentang materi diskusi				
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya				
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				
10	Guru memberikan klasifikasi terhadap kesimpulan siswa				
11	Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa				
	Jumlah	6	5	7	4
	Rata-rata	55%	45%	64%	36%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV. 5 di atas, diperoleh gambaran bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *generatif* khususnya pada pertemuan II dengan jawaban "Ya" sebanyak 7 kali (64%) dan jawaban "Tidak" sebanyak 4 kali (36%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "cukup".

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa Siklus I seperti Tabel IV. 6.

Tabel IV. 6

**AKTIVITAS SISWA DALAM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* PADA SIKLUS I**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Pertemuan I		Aktivitas Siswa						Pertemuan II	
		1	2	3	4	5	6	Alternatif		1	2	3	4	5	6	Alternatif	
								Ya	Tidak							Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							2	4							3	3
2	Alfikri Purnama							3	3							3	3
3	Al Hadi							3	3							3	3
4	Apri Yolanda							2	4							3	3
5	Dani Ariadi							3	3							4	2
6	Fahru Rozi							3	3							3	3
7	Faziratul Ahyar							3	3							3	3
8	Hendra Tedi							2	4							2	4

9	Imelda Andesta							4	2						4	2
10	Indah Adillah							3	3						3	3
11	Indra Muliadi							2	4						2	4
12	Maia Anjela. P							2	4						3	3
13	M. Adrian							3	3						3	3
14	M. Farras							3	3						4	2
15	M. Asrab							3	3						3	3
16	Mulia Rizki							2	4						3	3
17	Nurul Annisa							3	3						4	2
18	Sri Wahyuni							2	4						2	4
19	Syahriza							2	4						3	3
20	Wildatul Jannah							3	3						3	3
	Jumlah							53	67						61	59
	Rata-rata							44%	56%						51%	49%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *generatif* pada pertemuan II, diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 61 kali (51%) dan jawaban "Tidak" sebanyak 59 kali (49%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas siswa melalui model pembelajaran *generatif* pada siklus I berada pada klasifikasi "kurang baik". Berikut ini rincian aktivitas siswa pada siklus I berdasarkan observasi pertemuan II:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; diikuti sebanyak 14 siswa atau 70% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru; dilakukan 1 siswa atau 5% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa memperhatikan contoh yang diperagakan guru dengan baik; dilaksanakan oleh 3 siswa atau 15% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa membentuk kelompok dengan cepat sesuai arahan guru; dijalankan sebanyak 17 siswa atau 85% dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan melakukan apa yang diinstruksikan guru; dilakukan sebanyak 11 siswa atau 55% dari seluruh jumlah siswa.

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran; dilaksanakan oleh 15 siswa atau 75% dari seluruh jumlah siswa.

Setelah seluruh proses tindakan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran seperti yang disajikan pada Tabel IV. 7.

Berdasarkan Tabel IV. 7 dapat digambarkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan model *generatif*, diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 80 kali (67%) dan jawaban "Tidak" sebanyak 40 kali (33%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *generatif* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "cukup".

Tabel IV. 7

**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT
SISWA KELAS III SD NEGERI 003 SAWAH (SIKLUS I)**

NO	NAMA SISWA	Indikator yang Diamati						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							4	2
2	Alfikri Purnama Putra							4	2
3	Al Hadi							5	1
4	Apri Yolanda Sari							4	2
5	Dani Ariadi							5	1
6	Fahru Rozi							4	2
7	Faziratul Ahyar							4	2
8	Hendra Tedi Purnama							3	3
9	Imelda Andesta							4	2
10	Indah Adillah							5	1
11	Indra Muliadi							3	3
12	Maia Anjela Putri							4	2
13	Muhammad Adrian							4	2
14	Muhammad Faras							4	2
15	Muhammad Asrab							4	2
16	Mulia Rizki							3	3
17	Nurul Annisa							5	1

18	Sri Wahyuni							4	2
19	Syahriza							3	3
20	Wildatul Jannah							4	2
	Jumlah	14	9	12	16	15	14	80	40
	Rata-rata	70%	45%	60%	80%	75%	70%	67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Gambaran indikator motivasi belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari; ada 14 siswa yang termotivasi dalam belajar atau sebanyak 70%.
- 2) Selalu bersikap kreatif dalam belajar; ada 9 siswa yang selalu bersikap kreatif dalam belajar atau sebanyak 45%.
- 3) Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetitif; ada 12 siswa yang selalu memperbaiki kegagalan atau sebanyak 60%.
- 4) Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal; ada 16 siswa yang selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal atau sebanyak 80%.
- 5) Memperhatikan penjelasan guru; ada 15 siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik atau sebanyak 75%.
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya; ada 14 siswa yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya atau sebanyak 70%.

Hasil yang diperoleh pada Tabel IV.7 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan "cukup". Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong ”cukup”. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal hanya 67% atau berada pada rentang 56% - 75%. Dari hasil ini, peneliti dan pengamat merefleksikan kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus I sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pembelajaran yang peneliti laksanakan telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun, penerapan model *generatif* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan, khususnya dalam mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran kepada siswa. Penjelasan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa juga masih kurang.
- b. Secara umum, aktivitas siswa dalam belajar masih kurang terfokus pada tugas-tugas belajarnya dan masih perlu bimbingan dari guru.
- c. Motivasi belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum tindakan.

Penerapan model pembelajaran *generatif* dikatakan berhasil apabila guru berhasil melaksanakan seluruh tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *generatif*. Melalui penerapan seluruh tahapan dengan sebaik-baiknya, maka akan diikuti dengan aktivitas siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti seluruh aktivitas guru, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti sekaligus sebagai guru akan memperbaikinya pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada Siklus II sama seperti Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *generatif* melalui langkah-langkah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus (seperti pada lampiran 4). Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar dan media pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 5 dan lampiran 6), serta lembar motivasi siswa dalam belajar (lampiran 7).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dalam Made Wena (2009) sebelumnya, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *generatif* meliputi 4 fase, yaitu fase persiapan, fokus, tantangan, dan fase penerapan. Pada fase persiapan guru menginvestigasi konsep awal siswa dengan bertanya secara lisan. Fase fokus, guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan ide/gagasannya dan menyampaikan kepada siswa topik yang akan dibahas serta mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok. Fase tantangan, guru menjelaskan konsep berawal dari jawaban siswa dan menugaskan siswa bekerja ke dalam kelompoknya untuk membuktikan konsep yang mereka miliki. Sedangkan pada fase penerapan, guru menugaskan siswa mengerjakan soal menyimpulkan materi pelajaran secara individu.

Perencanaan tindakan dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran nantinya. Pada kegiatan pelaksanaan, peneliti akan mengadakan

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan pada tahap perencanaan ini. Peneliti akan memaparkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14 Oktober dan 21 Oktober 2010. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Tata Cara Sholat. Kompetensi dasar pada pembelajaran ini adalah menghafal bacaan sholat dan menampilkan keserasian antara

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dan tata cara pelaksanaan sholat, kemudian peneliti menerima pendapat, masukan atau ide dari siswa yang berhubungan dengan sholat secara umum. Peneliti menghimpun jawaban-jawaban dan pendapat dari siswa tentang sholat.

Peneliti memberikan contoh lafal sholat mulai dari niat sampai bacaan sampai salam pada pertemuan pertama, dan menunjukkan contoh gerakan sholat seperti yang ada dalam buku mulai dari niat sampai salam pada pertemuan kedua. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing siswa untuk mengulang gerakan tersebut sambil membaca lafaz setiap gerakan yang sesuai. Kemudian, peneliti membentuk kelompok-kelompok diskusi yang akan membahas bacaan dan gerakan sholat. Siswa berdiskusi untuk menemukan kebenaran dari bacaan dan gerakan sholat yang telah mereka hafalkan sebelumnya serta

keserasian dengan gerakannya. Peneliti memfasilitasi kegiatan diskusi siswa yang dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam diskusi di kelas, peneliti bertindak sebagai moderator. Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan secara berkelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan terhadap pendapat siswa lain. Kemudian peneliti memberikan klarifikasi atas pendapat siswa dari materi yang disampaikan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi seperti pada Tabel IV. 8.

Tabel IV. 8

**AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *GENERATIF* PADA SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan awal yang merangsang keberanian siswa				
2	Guru menerima pendapat, masukan dan ide siswa				
3	Guru menghimpun jawaban siswa				
4	Guru membentuk kelompok diskusi siswa				
5	Guru memfasilitasi diskusi siswa.				
6	Guru menjadi moderator dalam diskusi				
7	Guru meminta siswa menyampaikan ide tentang materi diskusi				

8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya				
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				
10	Guru memberikan klasifikasi terhadap kesimpulan siswa				
11	Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa				
	Jumlah	8	3	9	2
	Rata-rata	73%	27%	82%	18%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV. 8 di atas, diperoleh gambaran bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *generatif* pada pertemuan II dengan jawaban "Ya" sebanyak 9 kali (82%) dan jawaban "Tidak" sebanyak 2 kali (18%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "baik".

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa Siklus II seperti Tabel IV. 9.

Tabel IV. 9

**AKTIVITAS SISWA DALAM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIF* PADA SIKLUS II**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Pertemuan I		Aktivitas Siswa						Pertemuan II	
		1	2	3	4	5	6	Alternatif		1	2	3	4	5	6	Alternatif	
								Ya	Tidak							Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							4	2							5	1
2	Alfikri Purnama							3	3							5	1
3	Al Hadi							3	3							5	1
4	Apri Yolanda							4	2							4	2
5	Dani Ariadi							4	2							5	1
6	Fahru Rozi							3	3							5	1
7	Faziratul Ahyar							4	2							4	2
8	Hendra Tedi							3	3							5	1
9	Imelda Andesta							4	2							5	1
10	Indah Adillah							3	3							5	1
11	Indra Muliadi							3	3							4	2
12	Maia Anjela. P							3	3							5	1

13	M. Adrian							4	2						5	1
14	M. Farras							4	2						5	1
15	M. Asrab							3	3						4	2
16	Mulia Rizki							3	3						5	1
17	Nurul Annisa							3	3						5	1
18	Sri Wahyuni							3	3						4	2
19	Syahriza							4	2						5	1
20	Wildatul Jannah							3	3						5	1
	Jumlah							68	52						95	25
	Rata-rata							57%	43%						79%	21%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *generatif* khususnya pada pertemuan II, diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 95 kali (79%) dan jawaban "Tidak" sebanyak 25 kali (21%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka aktivitas siswa melalui model pembelajaran *generatif* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "baik". Berikut rincian aktivitas siswa pada siklus II berdasarkan observasi pertemuan II:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; diikuti sebanyak 17 siswa atau 85% dari seluruh jumlah siswa.
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru; dilakukan oleh 12 siswa atau 60% dari seluruh jumlah siswa.
- 3) Siswa memperhatikan contoh yang diperagakan guru dengan baik; dilaksanakan oleh 16 siswa atau 80% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa membentuk kelompok dengan cepat sesuai arahan guru; dijalankan sebanyak 18 siswa atau 90% dari seluruh jumlah siswa.
- 5) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan melakukan apa yang diinstruksikan guru; dilakukan sebanyak 16 siswa atau 80% dari seluruh jumlah siswa.

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran; dilaksanakan oleh 16 siswa atau 80% dari seluruh jumlah siswa.

Setelah seluruh proses tindakan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diketahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran seperti yang disajikan pada Tabel IV.

10.

Tabel IV. 10

**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT
SISWA KELAS III SD NEGERI 003 SAWAH (SIKLUS II)**

NO	NAMA SISWA	Indikator yang Diamati						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							5	1
2	Alfikri Purnama Putra							5	1
3	Al Hadi							5	1
4	Apri Yolanda Sari							5	1
5	Dani Ariadi							6	0
6	Fahru Rozi							5	1
7	Faziratul Ahyar							4	2
8	Hendra Tedi Purnama							5	1
9	Imelda Andesta							5	1
10	Indah Adillah							5	1
11	Indra Muliadi							5	1
12	Maia Anjela Putri							5	1
13	Muhammad Adrian							6	0
14	Muhammad Faras							5	1
15	Muhammad Asrab							5	1
16	Mulia Rizki							5	1
17	Nurul Annisa							6	0
18	Sri Wahyuni							5	1
19	Syahriza							4	2
20	Wildatul Jannah							5	1
	Jumlah	17	14	15	18	17	18	101	19
	Rata-rata	85%	70%	75%	90%	85%	90%	84%	16%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan Tabel IV. 10 dapat digambarkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan model *generatif*, diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 101 kali (84%) dan jawaban

”Tidak” sebanyak 19 kali (16%). Menurut perbandingan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III, maka motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *generatif* pada siklus II ini berada pada klasifikasi ”baik”. Gambaran indikator motivasi belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari; ada 17 siswa yang termotivasi dalam belajar atau sebanyak 85%.
- 2) Selalu bersikap kreatif dalam belajar; ada 14 siswa yang selalu bersikap kreatif dalam belajar atau sebanyak 70%.
- 3) Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetitif; ada 15 siswa yang selalu memperbaiki kegagalan atau sebanyak 75%.
- 4) Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal; ada 18 siswa yang selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal atau sebanyak 90%.
- 5) Memperhatikan penjelasan guru; ada 17 siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik atau sebanyak 85%.
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya; ada 18 siswa yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya atau sebanyak 90%.

Hasil yang diperoleh pada Tabel IV.10 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan ”baik”. Melalui hasil motivasi belajar siswa pada siklus II ini, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu di atas 75%. Oleh karena itu, peneliti sekaligus guru hanya membatasi tindakan pada penelitian ini sampai pada siklus II saja.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus II masih tergolong ”baik”. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai 84% atau berada pada rentang 76% - 100%. Dari hasil ini, peneliti dan pengamat merefleksikan penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus II sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pembelajaran yang peneliti laksanakan telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun, penerapan model *generatif* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan, khususnya dalam mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran kepada siswa. Penjelasan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa juga masih kurang.
- b. Secara umum, aktivitas siswa dalam belajar masih kurang terfokus pada tugas-tugas belajarnya dan masih perlu bimbingan dari guru.
- c. Motivasi belajar siswa setelah adanya perbaikan pembelajaran dikategorikan lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum tindakan.

Penerapan model pembelajaran *generatif* dikatakan berhasil apabila guru berhasil melaksanakan seluruh tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *generatif*. Melalui penerapan seluruh tahapan dengan sebaik-baiknya, maka akan diikuti dengan aktivitas siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti seluruh aktivitas guru, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru pada siklus I belum dapat melaksanakan semua tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *generatif* dengan baik dan benar. Guru belum mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru juga belum dapat melaksanakan dan memimpin diskusi di kelas dengan baik, sehingga kondisi siswa di kelas tidak dapat dikelola dengan baik.

Guru melakukan perubahan dan perbaikan pada siklus II, sehingga guru dapat melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan model pembelajaran *generatif* dengan baik. Gambaran perubahan aktivitas guru berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel IV. 11.

TABEL IV. 11

**REKAPITULASI PERSENTASE HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan awal yang merangsang keberanian siswa				
2	Guru menerima pendapat, masukan dan ide siswa				
3	Guru menghimpun jawaban siswa				
4	Guru membentuk kelompok diskusi siswa				
5	Guru memfasilitasi diskusi siswa.				
6	Guru menjadi moderator dalam diskusi				
7	Guru meminta siswa menyampaikan ide tentang materi diskusi				
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya				
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				
10	Guru memberikan klasifikasi terhadap kesimpulan siswa				
11	Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa				
	Jumlah	7	4	9	2
	Rata-rata	64%	36%	82%	18%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan alternatif jawaban "Ya" adalah 7 kali, sehingga dapat dicari persentasenya sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (7 / 11) \times 100\%$$

$$P = 64\%$$

Hasil rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan alternatif jawaban "Ya" adalah 9 kali. Dengan demikian dapat ditentukan persentasenya sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (9 / 11) \times 100\%$$

$$P = 82\%$$

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *generatif*, aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan "cukup" berdasarkan kategori penilaian yang ditetapkan. Sementara aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus II dikategorikan "baik".

2. Aktivitas Siswa

Setiap siswa yang melakukan aktivitas diberi kode alternatif jawaban "Ya", sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode alternatif jawaban "Tidak". Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *generatif* dapat diketahui adanya peningkatan. Gambaran perubahan aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel IV. 12.

TABEL IV. 12

**REKAPITULASI PERSENTASE HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Siklus I		Aktivitas Siswa						Siklus II	
		1	2	3	4	5	6	Alternatif		1	2	3	4	5	6	Alternatif	
								Ya	Tidak							Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							3	3							5	1
2	Alfikri Purnama							3	3							5	1
3	Al Hadi							3	3							5	1
4	Apri Yolanda							3	3							4	2
5	Dani Ariadi							4	2							5	1
6	Fahru Rozi							3	3							5	1
7	Faziratul Ahyar							3	3							4	2
8	Hendra Tedi							2	4							5	1
9	Imelda Andesta							4	2							5	1
10	Indah Adillah							3	3							5	1
11	Indra Muliadi							2	4							4	2
12	Maia Anjela. P							3	3							5	1
13	M. Adrian							3	3							5	1
14	M. Farras							4	2							5	1
15	M. Asrab							3	3							4	2
16	Mulia Rizki							3	3							5	1
17	Nurul Annisa							4	2							5	1
18	Sri Wahyuni							2	4							4	2
19	Syahriza							3	3							5	1
20	Wildatul Jannah							3	3							5	1
	Jumlah							61	59							95	25
	Rata-rata							51%	49%							79%	21%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I dengan alternatif jawaban "Ya" adalah 61 kali, sehingga dapat dicari perentasenya sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (61 / 120) \times 100\%$$

$$P = 51\%$$

Hasil rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan alternatif jawaban "Ya" adalah 95 kali. Dengan demikian dapat ditentukan persentasenya sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (95 / 120) \times 100\%$$

$$P = 79\%$$

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *generatif*, aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan "kurang baik" berdasarkan kategori penilaian yang ditetapkan. Sementara aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus II dikategorikan "baik".

Keadaan di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutarman dan Suwasono (dalam Made Weda, 2009) bahwa model model pembelajaran *generatif* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Di samping itu, model pembelajaran *generatif* juga dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

Pengamatan motivasi siswa selama pembelajaran dilakukan pada dua keadaan, yaitu motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan motivasi belajar siswa sesudah tindakan. Tindakan dalam hal ini melalui penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus I dan siklus II. Perbandingan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel IV. 13 dan Tabel IV. 14.

Tabel IV. 13

**MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SHOLAT
SISWA KELAS III SD NEGERI 003 SAWAH
(SEBELUM TINDAKAN)**

NO	NAMA SISWA	Indikator yang Diamati						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							3	3
2	Alfikri Purnama Putra							4	2

3	Al Hadi							4	2
4	Apri Yolanda Sari							4	2
5	Dani Ariadi							4	2
6	Fahru Rozi							3	3
7	Faziratul Ahyar							3	3
8	Hendra Tedi Purnama							2	4
9	Imelda Andesta							4	2
10	Indah Adillah							3	3
11	Indra Muliadi							2	4
12	Maia Anjela Putri							3	3
13	Muhammad Adrian							4	2
14	Muhammad Faras							4	2
15	Muhammad Asrab							2	4
16	Mulia Rizki							3	3
17	Nurul Annisa							3	3
18	Sri Wahyuni							3	3
19	Syahriza							2	4
20	Wildatul Jannah							2	4
	Jumlah	9	6	10	14	11	12	62	58
	Rata-rata	45%	30%	50%	70%	55%	60%	52%	48%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Keterangan motivasi belajar siswa:

- 1) Selalu tidak puas dan menyelidiki apa yang dipelajari
- 2) Selalu bersikap kreatif dalam belajar
- 3) Selalu memperbaiki kegagalan, baik dengan kooperatif maupun kompetitif
- 4) Hadir selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal
- 5) Memperhatikan penjelasan guru
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru dan teman-temannya.

TABEL IV. 14

**REKAPITULASI PERSENTASE HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA SESUDAH TINDAKAN**

NO	Nama Siswa	Indikator yang Diamati						Siklus I		Indikator yang Diamati						Siklus II	
		1	2	3	4	5	6	Alternatif		1	2	3	4	5	6	Alternatif	
								Ya	Tidak							Ya	Tidak
1	Aditya Alfajri							4	2							5	1
2	Alfikri Purnama							4	2							5	1

3	Al Hadi							5	1							5	1
4	Apri Yolanda							4	2							5	1
5	Dani Ariadi							5	1							6	0
6	Fahru Rozi							4	2							5	1
7	Faziratul Ahyar							4	2							4	2
8	Hendra Tedi							3	3							5	1
9	Imelda Andesta							4	2							5	1
10	Indah Adillah							5	1							5	1
11	Indra Muliadi							3	3							5	1
12	Maia Anjela. P							4	2							5	1
13	M. Adrian							4	2							6	0
14	M. Farras							4	2							5	1
15	M. Asrab							4	2							5	1
16	Mulia Rizki							3	3							5	1
17	Nurul Annisa							5	1							6	0
18	Sri Wahyuni							4	2							5	1
19	Syahriza							3	3							4	2
20	Wildatul Jannah							4	2							5	1
	Jumlah							80	40							101	19
	Rata-rata							67%	33%							84%	16%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010.

Berdasarkan rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui jumlah kumulatif motivasi belajar siswa sebelum tindakan alternatif jawaban ”Ya” adalah 62 kali.

Persentase motivasi belajar siswa sebelum tindakan ini dapat ditentukan dengan:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (62 / 120) \times 100\%$$

$$P = 52\%$$

Rekapitulasi observasi untuk motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh alternatif jawaban ”Ya” adalah 80 kali. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I dapat ditentukan dengan:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (80 / 120) \times 100\%$$

$$P = 67\%$$

Sementara itu rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan alternatif jawaban "Ya" sebanyak 101 kali. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus II dapat ditentukan dengan:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

$$P = (101 / 120) \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Menurut kriteria yang ditetapkan pada Bab III, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dalam proses pembelajaran sebelum diterapkannya model *generatif* dikategorikan "kurang baik" karena berada pada interval 40% – 55%. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *generatif*. Hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, yaitu dikategorikan "cukup" atau berada pada interval 56% - 75%. Peningkatan motivasi belajar siswa juga ditunjukkan melalui penerapan model pembelajaran *generatif* pada siklus II, di mana motivasi belajar siswa sudah dapat dikategorikan "baik" yaitu berada pada interval 76% - 100%.

Peningkatan motivasi belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *generatif* dibandingkan dengan sesudah menerapkan model pembelajaran *generatif* menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di kelas selama ini. Selanjutnya, peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *generatif* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh hasil penerapan model pembelajaran *generatif* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan aktivitas siswa menjadi lebih baik dan meningkat melalui penerapan model pembelajaran *generatif*, sehingga motivasi siswa dalam belajar juga menjadi lebih baik. Hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *generatif* hanya memperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 62 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52% atau diklasifikasikan "kurang baik". Sementara hasil pengamatan pada siklus I diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 80 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 67% atau diklasifikasikan "cukup". Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 101 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 84% atau diklasifikasikan "baik".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *generatif* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan model pembelajaran *generatif* sesuai dengan materi pelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada Guru SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran di kelas, sehingga keberhasilan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Kepada Guru agar selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuan serta ilmu yang dimiliki. Hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal'alam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanafala Publishing.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Masrun dkk. 2007. *Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3*. Jakarta: Erlangga.
- M. Rahmad dan Alfina Sari Dewi. 2007. *Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sains Fisika melalui Model Pembelajaran Generatif pada Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains. Vol. 1 No. 2.
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. 2007. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Yennita dkk. 2007. *Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Fisika melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tamban*. Pekanbaru: Jurnal Geliga Sains. Vol. 1 No. 2.

Lampiran 1. Silabus Siklus I

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : III/1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
4.Melaksanakan salat dengan tertib	4.1Menghafal Bacaan salat	Bacaan salat	-Melafalkan bacaan salat dengan sempurna	-Melafalkan bacaan salat dengan benar -Menghafalkan Bacaan salat dengan benar -Menerapkan bacaan salat dari takbiratul ihram sampai salam	Jenis Tes: Lisan Bentuk: Pembiasaan/Praktek Salat Instrumen: Lembar pengamatan	1 kali pertemuan	Buku Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3. Terbitan Erlangga, halaman 41

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : III/1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
4.Melaksanakan salat dengan tertib	4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat	Keserasian gerakan dan bacaan salat	-Praktek gerakan dan bacaan salat	-Mempraktekkan gerakan salat -Mempraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat	Lisan/ Perbuatan Bentuk: Pembiasaan/Praktek Salat Instrumen: Lembar pengamatan	1 kali pertemuan	Buku Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3. Terbitan Erlangga, halaman 42

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

Lampiran 3. Silabus Siklus II

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : III/1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN
4.Melaksanakan salat dengan tertib	4.1Menghafal Bacaan salat	Bacaan salat	-Melafalkan bacaan salat dengan sempurna	-Melafalkan bacaan salat dengan benar -Menghafalkan Bacaan salat dengan benar -Menerapkan bacaan salat dari takbiratul ihram sampai salam	Jenis Tes: Lisan Bentuk: Pembiasaan/Praktek Salat Instrumen: Lembar pengamatan	1 kali pertemuan	Buku Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3. Terbitan Erlangga, halaman 41

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : III/1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
4.Melaksanakan salat dengan tertib	4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat	Keserasian gerakan dan bacaan salat	-Praktek gerakan dan bacaan salat	-Mempraktekkan gerakan salat -Mempraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat	Lisan/ Perbuatan Bentuk: Pembiasaan/Praktek Salat Instrumen: Lembar pengamatan	1 kali pertemuan	Buku Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3. Terbitan Erlangga, halaman 42

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

Lampiran 2. RPP (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: III/ I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: 1 (Siklus I)

- I. Standar Kompetensi : Melaksanakan sholat dengan tertib
- II. Kompetensi Dasar : Menghafal bacaan sholat
- III. Indikator : - Siswa mampu melafalkan bacaan sholat
- Siswa mampu menghafalkan bacaan sholat
- IV. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat melafalkan bacaan sholat
- V. Materi pokok : Tata Cara Salat
- VI. Metode Pembelajaran : *Generatif*
- VII. Langkah- langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas
- Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
- Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, yaitu melafalkan bacaan sholat.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan sholat
- Guru menghimpun jawaban dan pendapat siswa tentang sholat

B. Kegiatan Inti

- Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa
- Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yang membahas bacaan sholat dari buku panduan atau menemukan kebenaran dari pendapat yang sudah disampaikan siswa lain

- Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan bertindak sebagai moderator
- Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya

C. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama
- Guru memberikan klasifikasi terhadap pendapat siswa dari materi yang disampaikan
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan do'a dan salam

V. Alat/Bahan/Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III:
Erlangga, halaman 39-46

VI. Penilaian : Lisan

- Melafalkan bacaan sholat
- Menghafalkan bacaan sholat

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: III/ I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: 2 (Siklus I)

- I. Standar Kompetensi : Melaksanakan sholat dengan tertib
- II. Kompetensi Dasar : Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan sholat
- III. Indikator : - Mempraktekkan gerakan sholat
- Mempraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat
- IV. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menampilkan gerakan dan bacaan sholat
- V. Materi pokok : Tata Cara Sholat
- VI. Metode Pembelajaran : *Generatif*
- VII. Langkah- langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Ñ Guru mengkondisikan kelas
- Ñ Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
- Ñ Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, yaitu menampilkan gerakan dan bacaan sholat.
- Ñ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan bacaan sholat
- Ñ Guru menghimpun jawaban dan pendapat siswa tentang bacaan sholat

B. Kegiatan Inti

- Ñ Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa
- Ñ Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yang membahas bacaan dan gerakan sholat dari buku panduan atau menemukan kebenaran dari pendapat yang sudah disampaikan siswa lain

Ñ Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan bertindak sebagai moderator

Ñ Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok

Ñ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya

C. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama
- Guru memberikan klasifikasi terhadap pendapat siswa dari materi yang disampaikan
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan do'a dan salam oleh siswa

V. Alat/Bahan/Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III: Erlangga, halaman 39-46

VI. Penilaian : Lisan

- Melafalkan bacaan sholat dan kesesuaiannya dengan gerakan sholat
- Mempraktekkan bacaan dan gerakan sholat subuh

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

Lampiran 4. RPP (Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: III/ I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: 1 (Siklus II)

- I. Standar Kompetensi : Melaksanakan sholat dengan tertib
- II. Kompetensi Dasar : Menghafal bacaan sholat
- III. Indikator : - Siswa mampu melafalkan bacaan sholat
- Siswa mampu menghafalkan bacaan sholat
- IV. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat melafalkan bacaan sholat
- V. Materi pokok : Tata Cara Salat
- VI. Metode Pembelajaran : *Generatif*
- VII. Langkah- langkah pembelajaran

C. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas
- Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
- Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, yaitu melafalkan bacaan sholat.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan sholat
- Guru menghimpun jawaban dan pendapat siswa tentang sholat

D. Kegiatan Inti

- Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa
- Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yang membahas bacaan sholat dari buku panduan atau menemukan kebenaran dari pendapat yang sudah disampaikan siswa lain

- Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan bertindak sebagai moderator
- Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya

C. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama
- Guru memberikan klasifikasi terhadap pendapat siswa dari materi yang disampaikan
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan do'a dan salam

V. Alat/Bahan/Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III:
Erlangga, halaman 39-46

VI. Penilaian : Lisan

- Melafalkan bacaan sholat
- Menghafalkan bacaan sholat

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: III/ I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke	: 2 (Siklus II)

- I. Standar Kompetensi : Melaksanakan sholat dengan tertib
- II. Kompetensi Dasar : Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan sholat
- III. Indikator : - Mempraktekkan gerakan sholat
- Mempraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat
- IV. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menampilkan gerakan dan bacaan sholat
- V. Materi pokok : Tata Cara Sholat
- VI. Metode Pembelajaran : *Generatif*
- VII. Langkah- langkah pembelajaran

C. Kegiatan Awal

- Ñ Guru mengkondisikan kelas
- Ñ Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
- Ñ Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, yaitu menampilkan gerakan dan bacaan sholat.
- Ñ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan bacaan sholat
- Ñ Guru menghimpun jawaban dan pendapat siswa tentang bacaan sholat

D. Kegiatan Inti

- Ñ Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa
- Ñ Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yang membahas bacaan dan gerakan sholat dari buku panduan atau menemukan kebenaran dari pendapat yang sudah disampaikan siswa lain

Ñ Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok siswa dan bertindak sebagai moderator

Ñ Siswa menyampaikan pendapat atau ide dari hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok

Ñ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan kritikan dan saran terhadap pendapat temannya

C. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama
- Guru memberikan klasifikasi terhadap pendapat siswa dari materi yang disampaikan
- Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan do'a dan salam oleh siswa

V. Alat/Bahan/Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III: Erlangga, halaman 39-46

VI. Penilaian : Lisan

- Melafalkan bacaan sholat dan kesesuaiannya dengan gerakan sholat
- Mempraktekkan bacaan dan gerakan sholat subuh

Mengetahui:
Kepala SD Negeri 003 Sawah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

H. B U K H A R I
NIP. 19520221 197106 1 001

YETRI SUKMA
NIM. 10811004794

